

PERAN PASANGAN HIDUP KATEKIS DALAM KARYA PASTORAL DI PAROKI RAJA SEMESTA ALAM NANGA BULIK

Ona Priskila

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This study aims to find out and analyze the role of catechist life partners in pastoral work in the Parish Raja Semesta Alam Nanga Bulik. Through this study, it is hoped that catechist life partners can realize that they have an important role in supporting their couples as a catechist.*

This is qualitative research. Data obtained by observation, interview and documentation. The steps used in this study include dialogue with predetermined informants, informant profiles, determination of themes, reflection, implications, synthesis, prospects that will occur in the future.

The results showed that the catechist life partners were very supportive to their partner who works as a catechist, but there were some catechist life partners who did not understand their partner's propensity as a catechist.

The conclusion in this study is the role of a life partner is important and influential for the service of a catechist. The importance of coaching for life partners helps them to know the duties and responsibilities of a catechist. The church can provide a catechesis or recollection to help those who deal with problems that often occur in the life of the catechist, especially for the life partner of a catechist.

Keywords: *Catechist life partner, Pastoral Work.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik. melalui studi ini diharapkan agar para pasangan hidup katekis dapat menyadari bahwa mereka memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pelayan pasangan seorang katekis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dialog dengan para informan yang telah ditentukan, profil informan, penentuan tema, refleksi, implikasi, sintesis, prospek yang akan terjadi kedepan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pasangan hidup katekis di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik sangat mendukung pasangannya yang memiliki profesi sebagai

seorang katekis, namun ada beberapa pasangan hidup katekis yang kurang memahami propesi pasangannya sebagai seorang katekis.

Kesimpulan dalam sebuah penelitian ini adalah peran pasangan hidup sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi tugas pelayanan seorang katekis. Pentingnya sebuah pembinaan para pasangan hidup katekis yang dapat membantu mereka agar mereka tau bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang pekerja pastoral atau katekis. Dari pihak gereja dapat memberikan sebuah katekese atau rekoleksi guna membantu menghadapi sebuah persoalan yang sering terjadi di dalam kehidupan rumah tangga katekis terutama bagi para pasangan hidup katekis.

Kata kunci: Pasangan hidup, katekis, karya pastoral.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya sendiri, dengan memanggil manusia menjadi ada melalui cinta kasih. Allah adalah cinta kasih dan dalam dirinya ia menghayati misteri persatuan pribadi yang penuh kasih. Dengan menciptakan manusia menurut citranya sendiri, sehingga laki-laki dan perempuan menjadi satu dan saling mengasihi. Begitu juga dengan Seorang katekis tentu memiliki kebutuhan biologis yang ingin dipenuhi terutama untuk memiliki pasangan hidup yang akan mendampingi hidupnya kelak.

Katekis adalah orang yang dipanggil atau terdipanggil untukewartakan ajaran Yesus. Kata katekis berasal dari kata dasar katechein yang mempunyai beberapa arti: mengomunikasikan, membagikan informasi, mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman (Sanjaya, 2011:16) memberikan gambaran bahwa Yesus dapat kita sebut sebagai katekis. Yesus tidak dipanggil sebagai katekis dalam injil tetapi tindakan Yesus yang memberi pengajaran tentang kerajaan Allah dan ajakan untuk menyambut kerajaan Allah adalah tindakan seorang katekis.

Oleh sebab itu sebagai seorang katekis tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan maupun sebagai anggota gereja dan masyarakat. Maka seorang katekis harus memiliki hidup rohani yang mendalam, memiliki nama baik sebagai pribadi dan keluarga agar diterima oleh umat dimana

2

ia tinggal. Pengandaian seorang katekis adalah seorang penggerak ajaran gereja yang memperlihatkan dalam kehidupan perkawinannya. Seorang katekis yang telah berkeluarga, kehidupan perkawinan merupakan bagian integral dari spritualitas mereka. Para katekis yang telah berkeluarga diharapkan menjadi saksi yang tetap bagi nilai perkawinan Kristiani, yang menghidupi Sakramen perkawinan dalam kesetiaan penuh dan mendidik anak mereka dengan rasa tanggung jawab. Spritualitas perkawinan ini bisa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan mereka, dan kiranya baik bagi mereka kalau pasangan dan anak mereka dilibatkan dalam karya mereka, sehingga seluruh keluarga akan memancarkan kesaksian apostolik (KWI, 1997: 23).

Dalam hal ini seorang katekis perlu mempertimbangkan dengan matang dalam memilih pasangan hidup mereka supaya kelak dapat mendukung atau membantu dalam karya pastoralnya, melihat dari tugas dan kewajiban yang harus di jalani oleh seorang katekis. Dalam pelayanannya katekis harus berjuang untuk melayani umat, pasangan dan juga keluarganya. Dalam pelayan ini tentu sebagai orang yang berkeluarga katekis juga harus mendapatkan dukungan atau peran dari umat, keluarga terutama dari pasangan hidupnya. Tetapi pada kenyataannya sebagian dari pasangan hidup katekis tidak memahami profesi pasangan sebagai seorang katekis baik suami maupun istri. Pasangan hidup katekis suami maupun istri mereka berpendapat bahwa katekis hanyalah manusia biasa yang memiliki tanggung jawab layaknya kaum awam. Akibatnya katekis menjadi vakum dalam pelayanannya sebagai seorang katekis karena harus mengikuti kemauan pasangan

3.hidupnya. Terutama bagi suami yang istrinya seorang katekis suami menginginkan pasangannya hanya fokus kepada keluarga terutama dalam mengurus rumah tangga dan anak, sehingga tugas mereka sebagai seorang katekis dalam karya pastoral terbatas.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan penulis, di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik, masih banyak pasangan hidup katekis yang tidak memahami profesi dan tanggung jawab pasangannya yang berprofesi sebagai seorang katekis. Dikarenakan pasangan mereka yang adalah seorang katekis terlalu sibuk dengan tugas mereka sehingga mereka membatasi suami maupun istri mereka yang adalah seorang katekis.

Berangkat dari persoalan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang masalah yang telah dipaparkan. Penulis ingin mendalami bagaimana pentingnya peran dari pasangan hidup seorang katekis guna mendukung kelancaran dalam karya pelayanan pastoralnya, serta bisa menjadi suri teladan yang dapat menjadi contoh bagi pasangan hidup katekis, terkhusus bagi katekis yang belum mempunyai pasangan hidup. Serta penulis juga termotivasi untuk membantu dan menemukan penyebab hal-hal tersebut masih terjadi dalam kehidupan katekis. Sehingga dapat menemukan solusi yang baik bagi katekis dalam memilih pasangan hidup. Dalam penelitian ini juga penulis merasa tertantang melakukan penelitian ini karena penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

4.Maka penulis mencoba untuk mengangkat judul yang berangkat dari permasalahan yang dialami dengan judul yaitu : “Peran Pasangan Hidup Katekis Dalam Karya Pastoral di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik”.

Harapannya dari penelitian ini penulis dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam pasangan hidup katekis, dengan begitu penulis dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam pasangan hidup katekis, supaya kelak para calon katekis dapat mempertimbangkan dengan matang dalam memilih pasangan hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan faktor permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan pasangan hidup katekis, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral selama ini di Paroki Raja Semesta Alam Nanga bulik?
2. Mengapa sebagian pasangan hidup katekis kurang memahami profesi pasangannya sebagai katekis dalam menjalankan karya pastoral ?
3. Bagaimana implikasi dari penelitian ini bagi pasangan hidup katekis dalam karya pastoral di paroki raja semesta alam nanga bulik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

5. 1. Untuk Mendeskripsikan peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral selama ini di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik.
2. Untuk Mengidentifikasi sebagian pasangan hidup katekis yang kurang memahami profesi pasangannya sebagai katekis dalam menjalankan karya pastoral di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik.
3. Untuk mengimplementasikan pasangan hidup katekis dalam karya pastoral di paroki raja semesta alam nanga bulik.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang bermanfaat, yakni sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya teori dan dapat membantu para katekis dalam memilih pasangan hidup guna dapat mendukung dalam karya pastoral.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis untuk bagi katekis dalam memilih pasangan hidup.

6

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya karya tulis ilmiah ini dapat digunakan bagi katekis yang membutuhkan dalam memilih pasangan hidup. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pasangan hidup katekis
- b. Bagi Katekis di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik Berdasarkan pada permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka sangat diharapkan agar para katekis lebih teliti dalam memilih pasangan hidup.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan agar semakin diperkaya dengan wawasan yang memadai, dan juga diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat berkenaan dengan permasalahan yang dialami oleh katekis.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakannya sebagai bahan untuk referensi dan dapat melanjutkan penelitian ini.

1.6 Definisi Istilah

1. Peran

Merupakan Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah

7

tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (KBBI,

2008:329).

2. Pasangan Hidup

Pasangan hidup adalah pilihan yang melengkapi dan menyempurnakan. Kehidupan seorang laki-laki menjadi sempurna ketika didampingi oleh istri yang cocok. Kehidupan seorang wanita pun menjadi sempurna ketika didampingi oleh suami yang cocok. Kecocokanlah yang menjadikan indikasi kesempurnaan (Cholil, 2007: 46).

3. Katekis

Katekis adalah umat beriman Kristiani awam yang sungguh-sungguh dibina dan yang unggul dalam kehidupan Kristiani yang mencurahkan tenaganya dalam pewartaan ajaran Injil dan dalam perayaan-perayaan Liturgi (Sutrisnaatmaka, 2011:19).

4. Karya Pastoral

Karya Pastoral adalah segala bentuk karya pelayanan yang dilakukan oleh seorang katekis yang bertujuan untuk membantu tugas Gereja dalam bidang pengembalaan umat (Lega, 2011:32).

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian- penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari jurnal-jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Sari,(2018:9). Pada skripsinya yang berjudul “Pilihlah Aku Menjadi Jodohmu” menunjukkan jika keyakinan agama menjadi dasar yang paling utama bagi individu dalam menentukan pasangan hidupnya, hal ini berkaitan dengan bagaimana keyakinan dan ajaran agama mereka yang sudah dianut secara turun temurun.

Mayabubun,(2010:10). Dalam skripsinya yang berjudul “ Penghayatan nilai kesetiaan dalam perkawinan bagi keutuhan keluarga katolik”. Dinamika hidup pasangan suami istri dewasa ini terus diuji. Kehidupan yang terbentang luas dihadapan mereka bagaikan sebuah medan pemurnian terhadap komitmen untuk hidup setia dalam perkawinan sampai maut memisahkan mereka. Berbagai persoalan hidup yang mereka jumpai, terutama realist konflik dalam keluarga mereka, lebih dilihat sebagai sebuah ujian bagi keutuhan cinta mereka. Ibarat

10

emas yang dimurnikan dalam tanur api, demikian halnya komitmen suami istri untuk menghayati kesetiaan dalam perkawinannya diuji dan dimurnikan dalam kompleksitas persoalan hidup yang mereka hadapi.

Dari kedua kajian pustaka di atas, perbedaan keduanya terhadap penelitian ini adalah pertama mengatakan bahwa keyakinan agama menjadi dasar utama dalam memilih pasangan hidup, dan yang kedua adalah dalam membangun sebuah keluarga harus memiliki suatu komitmen dalam perkawinan antara pasangan. Sedangkan penelitian ini mengarah kepada peran/peranan dari pasangan hidup antara suami atau istri katekis dalam karya pastoral.

2.2 Kajian Teoritis

Pada bagian ini penulis ingin membahas tentang kajian teori yang menyangkut tentang judul yang diajukan oleh penulis.

2.2.1 Pasangan Hidup

Pasangan adalah seorang perempuan bagi seorang laki laki atau sebaliknya yang merupakan pelengkap bagi yang lain (KBBI,2008:320). Pasangan hidup merupakan lawan jenis yang dipilih menjadi pendamping bagi seorang katekis dalam membina rumah tangga.

Cholil (2007: 46) dalam bukunya mengatakan, Pasangan hidup adalah pilihan yang melengkapi dan menyempurnakan. Kehidupan seorang laki-laki menjadi sempurna ketika didampingi oleh istri yang cocok. Kehidupan seorang wanita pun menjadi sempurna ketika didampingi oleh suami yang cocok.

11

Kecocokanlah yang menjadikan indikasi kesempurnaan. Kecocokan kadangkala diawali oleh perbedaan dan ketidak sempurnaan. Kecocokan merupakan suatu kombinasi dari kekuatan yang saling melengkapi dan kelemahan yang saling menutupi.

Memahami dengan baik diri sendiri maupun pasangan adalah salah satu usaha untuk bisa menempatkan diri sendiri maupun pasangan adalah secara tepat. Panduan kekuatan dan kelengkapan inilah yang membuat sebuah keluarga menjadi lengkap dan sempurna. Kehidupan memiliki banyak sisi, pasangan hidup bukan sekedar mitra disatu sisi kehidupan. Pasangan hidup adalah mitra di hampir seluruh sisi kehidupan. Jika diibaratkan pakaian, pasangan hidup akan melekat dan mengarungi kehidupan. Jika, penempatan diri dan pasangan dilakukan dengan tepat, pasangan hidup bisa menjadi pelengkap dan penyempurna.

Begitupun dengan seorang katekis yang telah memiliki pasangan hidup, pasangan menjadi pelengkap dan penyempurna dalam kehidupan seorang katekis. Memahami profesi pasangan sebagai seorang katekis mendukung dan menjadi pendorong dalam menjalankan karya pastoral ditengah umat. Pasangan hidup sebagai mitra bagi seorang katekis, saling memberikan kritik dan masukan, saling mengomunikasikan apa yang tidak disukai dengan cara yang benar. Hal yang terpenting antara pasangan adalah saling memberi kepercayaan dengan memberi dukungan kepada pasangannya sehingga dalam menjalankan tugas sebagai katekis bisa seimbang dan berjalan dengan lancar tanpa ada batasan dalam menjalankan karya pastoral.

12

2.2.2 Tugas Suami-Istri Kristiani

2.2.2.1 Membangun Keluarga Penuh Cinta

Melalui pernikahan, suami-istri membangun suatu persekutuan cinta yang kita sebut Keluarga Kristiani. Keluarga Kristiani harus dicirikan oleh cinta kasih yang menjadi “roh” penggerak dan “roh” pemersatu segala segi kehidupan. Tanpa cinta kasih, tidak mungkin kita bisa membangun kesatuan hidup yang disebut dengan keluarga. Paus Yohanes II dalam “Exhortasi Apostolic”, Familiaris Consortio No. 18 menegaskan bahwa “tanpa cinta kasih, keluarga tidak dapat hidup, bertumbuh, dan menyempurnakan dirinya sebagai kesatuan masusiawi”. Karena itu segenap anggota keluarga terutama suami-istri harus berusaha dengan sekuat tenaga menumbuhkembangkan cinta kasih di dalam kehidupan mereka (Hardana, 2010: 24).

2.2.2.2. Mendidik Generasi Muda

Orangtua juga bertugas dalam mendidik anak-anak yang diberikan oleh Tuhan. Orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi putra-purtinya terutama berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai dasar (kejujuran, ketulusan, kebersihan, kerapian, kesabaran, solidaritas, penghormatan terhadap nilai-nilai kehidupan, penghargaan terhadap sesama manusia/ orang lain, dan pengampunan); nilai-nilai religius (cinta akan Tuhan dan alam ciptaan-Nya, kebiasaan berdoa, membaca/ merenungkan Sabda Tuhan, menghadiri perayaan Ekaristi, penerimaan Sakramen Pengampunan, bersyukur kepada Tuhan, serta pasrah kepada kehendak-Nya) (Hardana, 2010: 25).

13

2.2.2.3 Menyambut dan Mencintai Kehidupan

Dari kodratnya, perkawinan terarah pada kelahiran anak, artinya suami- istri dipanggil oleh Sang Pencipta untuk ikut ambil bagian dalam penerusan generasi baru. Anak yang telah dikandung harus dipelihara dan dirawat dengan penuh cinta sehingga anak sungguh dapat tumbuh menjadi manusia yang utuh. Dalam konteks ini keluarga menjadi tempat persemaian dan perlindungan hidup manusia.

2.2.2.4 Ikut Membangun Masyarakat

Keluarga Kristiani adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu, keluarga disebut sebagai sel terkecil dari masyarakat. Sama seperti tubuh manusia terdiri atas banyak sel, demikian juga halnya masyarakat. Keluarga Kristiani adalah satu di antara banyak sel masyarakat. Dengan bertumbuh menjadi sel yang sehat berarti keluarga Kristiani ikut ambil bagian dalam membangun masyarakat menjadi masyarakat yang sehat. Secara konkret, keluarga Kristiani ikut membangun masyarakat dengan membentuk pribadi-pribadi yang berkualitas, yang mampu bertindak jujur, adil bertanggung jawab, yang memiliki semangat berkorban, kesetiakawanan, solidaritas, berke-Tuhan-an, dan berperikemanusiaan (Hardana, 2010: 26).

2.2.2.5 Ikut Membangun Gereja

Selain bertugas membangun masyarakat, keluarga Kristiani juga dipanggil untuk membangun Gereja/ Jemaat. Untuk itu, keluarga Kristiani

14

pertama-tama diharapkan aktif meneguhkan dan menguatkan iman mereka sendiri dengan membina kehidupan rohani seperti: mengembangkan kebiasaan berdoa bersama dengan keluarga, mengikuti kegiatan rohani, (Ekaristi/ ibadat) di gereja atau lingkungan, serta mendidik anak-anak dengan contoh/ teladan dan nilai-nilai iman Katolik yang benar. Dengan bertindak demikian, keluarga-keluarga Kristiani akan mampu menjadi saksi

Kristusewartakan Injil keselamatan bagi masyarakat sekitarnya sehingga semakin banyak orang yang mendengar, menerima kabar gembira itu dan akhirnya mengimani Kristus sebagai Sang Juru Selamat (Hardana, 2010: 27).

2.2.3 Pengertian Katekis

Katekis adalah umat beriman Kristiani awam yang sungguh-sungguh dibina dan yang unggul dalam kehidupan Kristiani yang mencurahkan tenaganya dalam pewartaan ajaran Injil dan dalam perayaan-perayaan Liturgi (Sutrisnaatmaka, 2011: 19). Berdasarkan pernyataan tentang katekis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa katekis adalah seorang pekerja pastoral awam yang telah dididik secara khusus tentang ilmu pastoral sehingga layak untuk menjadi rekan kerja para pastor paroki dalam tugas pelayanan pastoral di paroki-paroki.

2.2.3.1 Tugas Katekis

Katekis sebagai anggota Gereja melanjutkan dan mengambil bagian dalam tritungas Kristus, yakni tugas sebagai Nabi, tugas sebagai Imam dan tugas sebagai Raja. Tugas nabi adalah tugas pewartaan, tugas sebagai Imam adalah merupakan

15

tugas pengudusan atau perayaan, dan tugas sebagai Raja adalah tugasnya melayani.

a. Tugas Sebagai Nabi (Pewarta)

Tugas sebagai pewarta seperti yang dialami para nabi dan Kristus sendiri tidaklah ringan. Membangun umat Kristen menuntut keterlibatan seluruh eksistensi diri pewarta. Sebagai pewarta Yesus, ia mengambil bagian Yesus. “Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami” (2 Kor

4:10). Jadi dituntut ada penyesuaian eksistensial antar pewarta dan Dia yang diwartakan. Dalam penyesuaian itu, Kristus, sabda Allah dimaklumkan dengan perkataan dan seluruh kehidupan pewarta merupakan panggilan (KWI. 2007:390).

b. Tugas Sebagai Imam (Menguduskan)

Yang dimaksud dengan tugas katekis yang menguduskan yaitu berkaitan perayaan sakramen dan sakramentali. Konsili Vatikan II mengajarkan bahwa “Gereja tiada putusnya memuji Tuhan dan memohon keselamatan seluruh dunia bukan hanya merayakan Ekaristi, melainkan dengan cara-cara lain juga, dengan mendoakan ibadat harian” (SC 83). Artinya liturgi tidak terbatas pada bidang sakramen saja, tetapi mencakup juga ibadat harian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa liturgi terdiri dari perayaan sakramen (lengkap dengan segala upacara yang menyertainya) dan Ibadat

16

Harian. Tetapi ibadah harian sesungguhnya tidak “umum” di dalam Gereja

(KWI,2007: 390).

c. Tugas Sebagai Raja (Melayani)

Tugas atau sikap pelayanan pertama-tama menyangkut orang kristen perorangan. Sikap Kristus yang diakui oleh gereja sebagai dasar kehidupannya, itu sikap pribadi yang pertama-tama merupakan tuntutan pribadi. Namun demikian, Gereja juga suatu lembaga keagamaan yang mempunyai tempat dan peranan dalam masyarakat, sehingga sebagai keseluruhan, Gereja juga dituntut memperlihatkan sikap pelayanan Kristus. Hal itu terjadi bila Gereja secara publik tampil di tengah-tengah masyarakat.

2.2.3.2 Spritualitas Katekis

Para katekis harus mempunyai spritualitas yang mendalam, yakni mereka yang hidup dalam roh, yang akan membantu mereka untuk memperbaharui mereka yang terus-menerus dalam identitas khusus mereka. Perlunya spritualitas yang tepat bagi para katekis bersumber dari panggilan dan tugas perutusan mereka. Oleh karena itu, spritualitas mereka mencakup suatu motivasi yang baru dan khusus, suatu panggilan kepada kesucian hidup. Pada dasarnya tugas katekis adalah menyampaikan sabda Tuhan. Oleh karena itu sikap rohani yang paling dasar adalah keterbukaan terhadap sabda ini, yang terkandung dalam

17

wahyu, diwartakan oleh Gereja, dirayakan dalam liturgi, dan dihayati dalam kehidupan (KWI,1997: 23).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dari hasil penelitian penulis memperoleh berbagai macam jawaban dari para informan mengenai peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral di paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik. walau pun jawaban yang diperoleh penulis dari hasil penelitian ada yang berbeda namun masih banyak yang memiliki jawaban yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini memperoleh berbagai hasil jawaban dari para informan mengenai peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral di paroki raja semesta alam nanga bulik. Maka penulis

mencoba menyimpulkan bagaimana peran pasangan hidup katekis dalam mendukung pelayanan pasangan hidupnya terutama partisipasi dalam gereja. Penulis juga melihat sebagian dari pasangan hidup katekis kurang aktif dalam kehidupan menggereja, mereka lebih sibuk dan berkerja, dan juga terkadang pasangan hidupnya membatasi pelayanan pasangannya yang adalah seorang katekis.

Hal itu sangat disayangkan mengingat seorang katekis memiliki propesi dan tanggung jawab yang besar sebagai seorang katekis. Para pasangan hidup katekis perlu mendapatkan perhatian yang khusus misanya dari pihak gereja dan dari katekis sendiri. Suami maupun istri yang adalah eorang katekis tentunya

89

menuntun pasangannya agar terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dikarenakan pasangan hidup merupakan seorang penolong dan membantu katekis dalam hal pelayanannya. pasangan ikut kegiatan lingkungan dan menjadi bagian dalam tugas liturgi digereja. Penulis melihat bahwa peran pasangan hidup katekis sangat memiliki pengaruh yang besar dalam pelayanan seorang katekis, dengan aktifnya pasangan katekis akan membantu katekis dalam menjalankan tugas pelayanannya dan seorang katekis akan lebih bersemangat karena mendapatkan dukungan dari suami maupun istri dalam pelayanannya.

Dan hal ini pun sangatlah didukung dari pihak gereja, selain membantu katekis pasangan hidup pun dapat menjalin relasi bersama umat dan masyarakat serta pengetahuan akan imannya semakin bertambah. Maka dari itu dibutuhkan sebuah katekese bagi para pasangan hidup katekis, guna memberikan suatu pendampingan serta pembinaan sehingga mereka dapat memahami bagaimana tugas atau propesi pasangan hidupnya yang adalah seorang pekerja pastoral atau katekis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1 Bagi Pastor Paroki Di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik

Hendaknya pastor paroki dapat meningkatkan kerja sama dengan para pasangan hidup katekis agar ikut terlibat aktif dalam kehidupan

90

menggereja. Dan memberikan katekese keluarga maka akan membantu para pasangan hidup, bahwa mereka memiliki peran yang sangat besar bagi pelayanan pasangan seorang katekis

Menjalinkan relasi yang baik dengan para pasangan hidup katekis agar mereka merasa bahwa keberadaan mereka diharapkan untuk membantu dan mendukung tugas dan pelayanan katekis dan gereja.

2. Bagi Pasangan Hidup Katekis

□ Diharapkan para pasangan hidup katekis mendukung tugas dan pelayanan suami maupun istri yang adalah seorang katekis. Dan juga pasangan hidup ikut ambil bagian dalam tugas dan kegiatan yang ada digereja, selain sebagai cara mendukung tugas dan pelayanan pasangan dan juga menjalin relasi dengan umat dan menambah pengetahuan akan iman mereka.

3. Peneliti Selanjutnya

□ Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan perbandingan dalam penyempurnaan tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral.

- Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mendalami lagi mengenai bagaimana peran pasangan hidup katekis dalam karya pastoral untuk mendukung pelayanan dan tugas seorang petugas pastoral/katekis.

91

4. Lembaga STIPAS

□ Sebagai lembaga yang merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan, teristimewa dalam bidang pastoral dan katekese, diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa-mahasiswa yang berjiwa kreatif dalam berkatekese sehingga dapat membina umat secara istimewa dan dapat menjadi motivator bagi umat.

5. Bagi Penulis

□ Penulisan ini dapat menjadi bahan acuan untuk para calon katekis, agar mengetahui jika suatu saat memiliki pasangan hidup, bahwa pasangan hidup memiliki peran yang begitu besar dalam tugas dan pelayanan seorang katekis.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal.2014. metode penelitian kualitatif. Jakarta : PT.Raja Grapindo

Persada.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitati. Jakarta: Bumi Aksara. Cholil, Abdullah.2007. 26 Kiat Menata Keluarga. Jakarta: PT Elex media komportindo.

Driyanto. 2018. Tujuan Identitas Dan Misi Perkawinan Katolik. Jakarta: Obor.

Gula, Richard. 2009. Etika Pastoral.Yogykarta : Kanisius.

Hardana Adi Ketut I Timotius. 2010. Kursus Persiapan Perkawinan.

Jakarta: Obor.

Hardiwiratno. 2008. Gonjang -Ganjing Keluarga Katolik 1. Jakarta: Obor.

. 2008. Gonjang-Ganjing Keluarga Katolik 2. Jakarta: Obor.

Jehaut, Ardu. 2018. Kawin Cerai Kawin Lagi. Jakarta: Obor.

Komisi Kerasulan Keluarga. 2018. Program Persiapan Perkawinan embangun Rumah Tangga. Jakarta: Obor.

KWI. 2015. Kursus Persiapan Perkawinan Katolik. Jakarta: Obor.

. 2017. Pedomon Pastoral Keluarga. Jakarta: Obor.

. 1997. Pedoman Untuk Katekis. Yogyakarta: Kanisius. Margono. 2010. Metode penelitian pendidikan. Jakarta : Rineka cipta.

Mayabubun, Regina, Maria. 2010. Penghayatan Nilai Kesetiaan Dalam Perkawinan Bagi Keutuhan Keluarga Katolik. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Moleong, Lexy, J. 2014 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja.

Sanjaya, Indra 2011. Belajar Dari Yesus Sang Katekis. Yogyakarta: Kanisius.

Sari, Puspita, Dewi. 1018. Pilihlah Aku Menjadi Jodohmu. Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Sarosa, Samiaji. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Indeks.

Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika

Aditam

Sopiah, Mamang, Sangadji dan Etta. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Mandar Maju.

. 2009. Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Tim Redaksi KBBI PB. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi

Keempat).

Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.